
Optimalisasi Kinerja Lembaga Halal Center Berbasis Total Quality Management (TQM): Studi Pada IAIN Kediri

Irfan Harmoko¹

¹ UIN Kediri; Indonesia

Correspondence e-mail*, irfanharmoko@uinkediri.ac.id¹

Submitted:2025/11/06

Revised: 2025/11/16; Accepted: 2025/11/17; Published: 2025/11/20

Abstract

This study aims to examines the optimization of institutional performance at the Halal Center of IAIN Kediri through the implementation of Total Quality Management (TQM) focusing on four core Key Performance Indicators (KPIs): halal certification services, education and outreach, research and development, and management and governance. Using a qualitative case study approach, data were gathered through interviews, observations, and document analysis to capture an in-depth understanding of organizational processes before and after TQM implementation. The results show that TQM significantly improves the speed and accuracy of halal certification services, increases the number and competency of halal product assistants, and expands community education initiatives on halal awareness. Additionally, the approach stimulates research activities related to the halal ecosystem and strengthens institutional governance through better facilities, increased staff capacity, and the establishment of a more structured operational system. These findings empirically confirm that TQM principles—customer focus, continuous improvement, teamwork, and evidence-based decision-making—are highly relevant for halal certification institutions within higher education settings. The study contributes to the growing literature on quality management in the halal sector and highlights the importance of institutional commitment and cross-unit coordination for successful TQM implementation. Future initiatives should prioritize digitalization, auditor capacity-building, and the refinement of measurable performance standards to ensure long-term sustainability and competitiveness of halal institutions in Indonesia..

Keywords

Total Quality Management, Halal Center, Performance Optimization



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Dalam konteks Indonesia sebagai negara berpenduduk mayoritas Muslim, jaminan kehalalan produk merupakan aspek fundamental yang berdimensi teologis sekaligus regulatif. Ajaran Islam menegaskan bahwa konsumsi produk halal bukan sekadar preferensi etis, melainkan kewajiban normatif yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim. Untuk memastikan kepatuhan tersebut, pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH), yang dioperasionalkan melalui Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH)

di bawah naungan Kementerian Agama. BPJPH memegang peran strategis dalam mengoordinasikan berbagai pemangku kepentingan—mulai dari Lembaga Pemeriksa Halal (LPH), Majelis Ulama Indonesia, perguruan tinggi, hingga organisasi masyarakat—guna menjamin proses sertifikasi dan edukasi halal berjalan efektif, akuntabel, dan kredibel.¹

Di lingkungan perguruan tinggi Islam, komitmen tersebut diwujudkan melalui pendirian Halal Center, yaitu unit pengkajian dan layanan halal yang menjadi mitra resmi BPJPH dalam kegiatan sosialisasi, audit, penelitian, dan pemberdayaan masyarakat terkait kehalalan produk.² Salah satunya Adalah Lembaga Halal Center IAIN Kediri yang berfungsi sebagai mitra strategis dalam penyelenggaraan program JPH di wilayah Kediri dan sekitarnya serta menjalankan kegiatan pendampingan, sosialisasi, dan pengembangan kapasitas usaha.

Kinerja Halal Center diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) yang meliputi layanan sertifikasi (kecepatan dan akurasi proses), edukasi dan sosialisasi, penelitian dan pengembangan, serta tata kelola dan manajemen kelembagaan. Meskipun banyak Halal Center menunjukkan kemajuan operasional, termasuk peningkatan jumlah pendampingan dan layanan kepada UMKM, praktik di lapangan mengindikasikan adanya kendala seperti belum optimalnya efisiensi proses sertifikasi, keterbatasan kapasitas SDM auditor, dan rendahnya pemanfaatan teknologi informasi untuk otomatisasi proses. Kondisi ini menuntut pendekatan manajerial yang sistematis untuk mengoptimalkan kinerja lembaga agar tujuan JPH dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.³ Dalam hal ini, Total Quality Management (TQM) dipandang sebagai langkah startegis dalam meningkatkan kinerja Lembaga Halal Center.

Total Quality Management merupakan suatu filosofi manajemen yang menekankan perbaikan berkelanjutan, orientasi pada pelanggan, keterlibatan seluruh anggota organisasi, serta pengelolaan proses secara sistematis untuk mencapai mutu secara menyeluruh. Prinsip-prinsip utama TQM mencakup fokus pada pelanggan, kepemimpinan dan komitmen manajemen puncak, pemberdayaan sumber daya manusia, pendekatan proses, pengambilan keputusan berbasis data, serta kemitraan strategis dengan *stakeholder*.⁴ Dalam konteks organisasi publik dan nirlaba, TQM

¹ Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-Undang (UU) No. 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal" (2014), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38709/uu-no-33-tahun-2014>.

² Sugeng Pamuji, "BPJPH Dorong Perguruan Tinggi Bentuk Halal," 2021, <https://kemenag.go.id/nasional/bpjph-dorong-perguruan-tinggi-bentuk-halal-center-blbtmb>.

³ Ainol Yakin and Lukmanul Hakim, "Akselerasi Kualitas Pelayanan Sertifikasi Halal Produk UMKM Di Madura" 5, no. 2 (2025), <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/jmsb/article/view/20212>.

⁴ Ramlawati, *Total Quality Management* (Makasar: Nas Media Pustaka, 2020), <https://repository.umi.ac.id/559/1/3/buku.pdf>.

diadaptasi untuk meningkatkan efisiensi layanan, ketepatan proses, dan kepuasan para pemangku kepentingan.⁵ Sejumlah studi empiris di Indonesia juga menunjukkan bahwa implementasi TQM pada UMKM, institusi pendidikan, dan layanan publik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan melalui otomatisasi proses, penguatan kompetensi sumber daya manusia, dan pembentukan budaya mutu yang berkelanjutan.⁶⁷

Pengukuran kinerja kelembagaan (IKU) dalam studi ini dirumuskan sebagai kumpulan indikator strategis yang menggambarkan pencapaian hasil layanan Halal Center yang meliputi waktu layanan sertifikasi, tingkat kepuasan pemohon (UMKM/UMK), akurasi audit dan pengujian, jumlah kegiatan edukasi dan partisipasi publik, keluaran penelitian yang mendukung kebijakan, serta aspek tata kelola seperti transparansi, akuntabilitas, dan pemanfaatan teknologi informasi. Integrasi TQM dengan model IKU dimaksudkan untuk menilai tidak hanya perbaikan proses (input–proses), tetapi juga dampaknya pada outcome yang relevan dengan tujuan JPH.⁸ Dengan demikian, secara konseptual, TQM menjadi alat transformasi proses internal yang diharapkan menghasilkan perbaikan pada indikator-indikator IKU.

Meskipun sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan Total Quality Management (TQM) mampu meningkatkan efektivitas tata kelola dan mutu layanan pendidikan tinggi melalui kepemimpinan yang kuat, budaya kualitas, serta pemanfaatan digitalisasi, Namun kajian tersebut umumnya masih berfokus pada institusi pendidikan secara umum dan belum menyentuh unit layanan khusus seperti Halal Center.⁹ Selain itu, terdapat penelitian mengenai Halal Center di lingkungan PTKI yang menegaskan peran strategisnya dalam pendampingan UMKM, edukasi halal, dan fasilitasi sertifikasi.¹⁰ Penelitian ini menunjukkan bahwa Halal Center masih menghadapi keterbatasan kapasitas audit, alur administrasi yang belum efisien, serta

⁵ Rejeki Bangun et al., *Total Quality Management Key Concepts And Case Studies*, ed. Evi Damayanti (CV Widina Media Utama, 2024).

⁶ Hendrian and Suparno, "Analisis Total Quality Management (TQM) Dalam Manajemen Pendidikan Tinggi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia" 5, no. 2 (2024): 2146–61, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.708>.

⁷ Noor Arif Fatchurochmana and Zulian Yamit, "Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja" 01, no. 02 (2022): 14–30.

⁸ Muchamad Fauzi, "Implementation of Total Quality Management in Creating Competitive Advantage" 4810 (2021), <https://doi.org/10.21580/jdmhi.2021.3.2.8644>.

⁹ Eddy Fadillah Safardan, "Transforming Educational Quality Through Total Quality Management In The Context Of Deep Learning And The National Curriculum Framework" 03, no. 02 (2024): 38–43, <https://journal.unpak.ac.id/index.php/ijmie/article/view/12743>.

¹⁰ Rahmat Hidayat, Zulham, and Bagus Ramadi, "Development Strategy For Halal Center In University: A Technical Recommendation," *Human Falah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 11, no. 1 (2024), <http://dx.doi.org/10.30829/hf.v11i1.19942>.

lemahnya jejaring kolaborasi dengan BPJPH maupun pemangku kepentingan lokal.¹¹ Beberapa kajian tersebut sebagian besar masih bersifat deskriptif dan belum mengadopsi kerangka manajemen mutu yang komprehensif. Dengan demikian, belum terdapat studi yang secara khusus menguji penerapan TQM pada Halal Center di perguruan tinggi, termasuk bagaimana prinsip-prinsip TQM diterapkan dalam aspek indikator kinerja utamanya yaitu layanan sertifikasi halal, edukasi dan publikasi, penelitian dan pengembangan, serta manajemen dan tata kelola. Padahal, terdapat kebutuhan akademik untuk merumuskan model konseptual serta bukti empiris yang menjelaskan integrasi TQM dalam tata kelola Halal Center di PTKI, guna menjembatani kesenjangan antara teori manajemen mutu dan praktik penyelenggaraan layanan halal di perguruan tinggi Islam. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada objek materialnya yang secara spesifik mengkaji penerapan TQM pada Lembaga Halal Center dengan fokus analisis pada capaian kinerja berdasarkan indikator kinerja utama.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi penguatan Halal Center IAIN Kediri serta menyediakan model manajemen mutu yang dapat diadaptasi oleh Halal Center lain di Indonesia. Secara teoretis, penelitian ini berpotensi memperkaya khazanah kajian manajemen mutu dalam konteks lembaga keagamaan, khususnya dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM) ke dalam tata kelola lembaga sertifikasi dan layanan halal. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pengambil kebijakan di Halal Center, baik pada level perguruan tinggi maupun lembaga publik, untuk merancang strategi peningkatan kinerja yang lebih terukur, sistematis, dan berorientasi pada mutu layanan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk menganalisis optimalisasi kinerja Lembaga Halal Center IAIN Kediri melalui penerapan Total Quality Management (TQM). Penelitian dilakukan pada Maret 2024 dan berakhir pada Desember 2024. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumen kelembagaan yang meliputi standar operasional prosedur, dokumen audit, dan arsip layanan sertifikasi halal. Informan penelitian dipilih berdasarkan peran strategis, meliputi ketua Halal Center, admin layanan, pendamping PPH, dan pengguna layanan (UMK). Validitas atau keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi teknik dan sumber melalui Focus Group Discussion (FGD)

¹¹ Rahmat Husein Lubis, "The Role of Halal Center in Increasing Sustainable Economy in the Halal Industry Sector," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 4, no. 2 (2023): 182–96, <https://doi.org/10.47700/jiefes.v4i2.6465>.
1058

untuk memastikan dependabilitas proses penelitian. FGD dilakukan dengan mengundang ketua Halal Center UNAIR, ketua Halal Center IAIN Kediri beserta jajarannya, dan perwakilan UMK di Kota Kediri. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model Miles dan Huberman melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang kemudian dipadukan dengan komponen TQM (customer focus, continuous improvement, teamwork, dan process management) sebagai kerangka analitis. Seluruh proses penelitian dilaksanakan secara objektif dalam konteks operasional Halal Center guna menghasilkan temuan yang valid, reflektif, dan relevan bagi pengembangan tata kelola mutu lembaga halal berbasis perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM), kinerja Halal Center IAIN Kediri menghadapi beberapa kendala struktural dan operasional. Hal ini berdampak langsung pada kualitas dan efektifitas layanan. Beberapa kendala tersebut tercermin dalam capaian indikator kinerja utama Halal Center.

Sebelum penerapan TQM, layanan sertifikasi halal berjalan lambat, dengan durasi pemrosesan lebih dari 14 hari kerja. Keterbatasan pendamping proses produk halal (PPH) yang hanya berjumlah 30 orang menjadi faktor dominan terhambatnya efisiensi layanan. Selain itu, koordinasi antara BPJPH, admin layanan, dan pendamping belum terstruktur sehingga menyebabkan variasi prosedur dan ketidakteraturan alur kerja.¹²

Dalam perspektif TQM, kondisi ini menggambarkan belum optimalnya prinsip *process management* dan *employee involvement*.¹³ TQM menekankan bahwa kualitas pelayanan hanya dapat dicapai melalui proses yang terstandar, alur kerja yang terdokumentasi, serta keterlibatan seluruh pihak dalam perbaikan mutu. Ketidakteraturan koordinasi pada pra-TQM mencerminkan kelemahan fundamental lembaga dalam hal standardisasi dan orientasi mutu.

Proses TQM kemudian diterapkan melalui beberapa langkah strategis, antara lain peningkatan koordinasi lintas pemangku kepentingan, percepatan pelatihan pendamping PPH, serta penyusunan SOP layanan berbasis pemetaan proses (*process mapping*).¹⁴ Cara kerja ini sejalan dengan konsep *quality cycle* yang dikemukakan Bangun (2019), di mana organisasi berkualitas harus memperkuat siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.¹⁵

¹² Wawancara dengan pengelola Halal Center IAIN Kediri, M. Alan Fikri pada 8 September 2024.

¹³ Ramlawati, *Total Quality Management*.

¹⁴ Wawancara dengan pengelola Halal Center IAIN Kediri, M. Alan Fikri pada 8 September 2024.

¹⁵ Bangun et al., *Total Quality Management Key Concepts And Case Studies*.

Pasca TQM, waktu pemrosesan sertifikasi halal berhasil diturunkan menjadi maksimal 7 hari kerja. Selain itu, jumlah pendamping meningkat dari sebelumnya 30 orang pendamping PPH aktif, menjadi lebih dari 80 orang, sehingga kapasitas layanan bertambah signifikan.¹⁶ Secara kualitas, tidak ditemukan cacat prosedur atau kasus pencabutan sertifikat oleh BPJPH. Hal ini menunjukkan keberhasilan pengendalian mutu (*quality control*) berdasarkan prinsip TQM. Hasil ini konsisten dengan temuan Lubis (2022), yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah tenaga kompeten serta standardisasi SOP berdampak langsung pada mutu layanan lembaga keagamaan dan lembaga halal.¹⁷

Perubahan ini mengindikasikan bahwa penerapan TQM dapat mengoptimalkan unsur perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam layanan sertifikasi. Lembaga tidak hanya mempercepat waktu pemrosesan, tetapi juga meningkatkan akurasi pekerjaan, mengurangi kesalahan administratif, dan memperkuat reputasi layanan.

Sementara itu, sebelum TQM diterapkan, aspek kegiatan edukasi dan sosialisasi berlangsung secara tidak terstruktur. Minimnya program literasi halal menyebabkan tingkat partisipasi UMK dalam sertifikasi halal relatif rendah. Temuan ini menunjukkan lemahnya implementasi prinsip *customer focus* dalam kerangka TQM. Ainol Yakin (2020) menegaskan bahwa organisasi yang berorientasi mutu harus memahami kebutuhan dan ekspektasi pengguna layanan secara mendalam.¹⁸ Dalam konteks Halal Center, pengguna layanan bukan hanya pelaku UMK, tetapi juga masyarakat umum yang membutuhkan pengetahuan tentang kehalalan produk.

Implementasi TQM mendorong Halal Center melakukan edukasi rutin melalui seminar, penyuluhan, pendampingan UMK, dan sosialisasi ke berbagai komunitas. Upaya ini sesuai dengan konsep *quality outreach strategy* yang diuraikan oleh Suparno Hendrian (2021), bahwa peningkatan kualitas layanan harus disertai dengan strategi komunikasi publik yang efektif.¹⁹ Pasca penerapan TQM, terdapat peningkatan drastis jumlah sertifikat halal yang diterbitkan, yakni lebih dari 1.500 sertifikat sepanjang tahun 2024.²⁰ Data ini menunjukkan bahwa program edukasi dan sosialisasi memiliki dampak signifikan terhadap tingkat pemahaman publik serta intensitas permohonan

¹⁶ Wawancara dengan pengelola Halal Center IAIN Kediri, M. Alan Fikri pada 8 September 2024.

¹⁷ Lubis, "The Role of Halal Center in Increasing Sustainable Economy in the Halal Industry Sector."

¹⁸ Yakin and Hakim, "Akselerasi Kualitas Pelayanan Sertifikasi Halal Produk UMKM Di Madura."

¹⁹ Hendrian and Suparno, "Analisis Total Quality Management (TQM) Dalam Manajemen Pendidikan Tinggi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia."

²⁰ Menurut keterangan dari ketua Halal Center IAIN Kediri, peningkatan penerbitan sertifikasi halal tersebut dipengaruhi oleh kesadaran para pelaku usaha (UMK) setelah mengikuti seminar dan sosialisasi yang diadakan oleh Halal Center IAIN Kediri. (wawancara dilakukan pada 20 september 2024).

sertifikasi halal. Peningkatan awareness ini juga diperkuat oleh temuan Ishak dan Suhaimi (2020), yang menyatakan bahwa literasi halal memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi masyarakat terhadap program jaminan produk halal.

Dengan demikian, penerapan TQM tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga memperluas jangkauan dan dampak sosial lembaga. Edukasi yang terencana berperan sebagai katalisator terciptanya ekosistem halal di wilayah Kediri Raya.

Pada masa sebelum TQM, Halal Center belum memiliki agenda penelitian atau pengembangan secara terstruktur. Ketidakhadiran kegiatan riset menghambat perkembangan lembaga dalam memenuhi aspek Tridharma Perguruan Tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa elemen *organizational learning* dan *knowledge development* dalam TQM belum berjalan.

Penerapan TQM memberikan perubahan signifikan melalui penambahan anggaran untuk kegiatan penelitian, penguatan kerja sama akademik, serta partisipasi dalam konferensi internasional. Langkah ini menggambarkan implementasi prinsip *continuous improvement* dalam aspek keilmuan dan inovasi. Kontribusi Halal Center dalam konferensi internasional di Malaysia menunjukkan bahwa lembaga telah bergerak dari *service-based institution* menuju *research-based institution*. Hal ini sejalan dengan pandangan Bangun (2019) dan Hashim (2021), yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan dengan orientasi mutu harus mengembangkan kapasitas riset sebagai sarana peningkatan kompetensi dan reputasi.²¹

Pasca TQM, Halal Center mampu menghasilkan karya ilmiah yang dipresentasikan di forum internasional, yang tidak hanya meningkatkan citra akademik lembaga, tetapi juga memperluas jejaring kolaboratif. Hal ini memperkuat argumen Hidayat (2024) bahwa kegiatan riset dalam ekosistem halal meningkatkan legitimasi akademik dan kepercayaan publik terhadap lembaga sertifikasi.²² Dengan adanya kegiatan penelitian dan pengembangan, TQM terbukti menjadi kerangka efektif dalam mendorong inovasi kelembagaan serta penguatan daya saing Halal Center pada tingkat regional maupun internasional.

Sebelum penerapan TQM, struktur kelembagaan Halal Center masih berada di bawah LPPM tanpa ruang kerja mandiri, kepemilikan laboratorium, dan belum tersedianya auditor halal.²³

²¹ Bangun et al., *Total Quality Management Key Concepts And Case Studies*.

²² Hidayat, Zulham, and Ramadi, "Development Strategy For Halal Center In University: A Technical Recommendation."

²³ Wawancara dengan pengelola Halal Center IAIN Kediri, pada tanggal 24 september 2024.

Kondisi ini menunjukkan lemahnya unsur *quality infrastructure, employee involvement, dan strategic alignment* dalam kerangka TQM.

Proses TQM kemudian dilakukan melalui restrukturisasi organisasi, penambahan SDM administrasi, serta pelatihan auditor halal. Dalam teori TQM, langkah ini sejalan dengan prinsip *total employee engagement*, di mana partisipasi seluruh personel menjadi fondasi peningkatan mutu layanan.²⁴ Pasca TQM, Halal Center memiliki ruang kerja resmi lengkap dengan laboratorium kecil, satu auditor halal tersertifikasi, serta SDM baru untuk administrasi layanan. Ketersediaan fasilitas dan personel ini memperkuat efektivitas dan efisiensi tata kelola lembaga.

Perubahan struktur ini juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan institusi eksternal, dibuktikan dengan banyaknya kunjungan dari perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga teknis lain. Hal ini selaras dengan temuan Hendrian dan Suparno (2024), bahwa implementasi TQM dapat meningkatkan citra lembaga melalui penguatan tata kelola dan penyediaan fasilitas pendukung layanan.²⁵ Reformasi tata kelola ini menunjukkan bahwa TQM tidak hanya berdampak pada perbaikan prosedur teknis, tetapi juga meningkatkan kapasitas organisasi secara struktural dan kelembagaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM di Halal Center IAIN Kediri mampu mengoptimalkan empat aspek kinerja utama lembaga secara signifikan. Implementasi prinsip TQM tidak hanya berkontribusi pada peningkatan efisiensi layanan melalui penyederhanaan alur kerja, standardisasi prosedur, dan pengurangan waktu tunggu layanan, tetapi juga berdampak langsung pada perbaikan kualitas informasi publik, khususnya terkait transparansi proses pendampingan sertifikasi halal dan akuntabilitas laporan kegiatan. Selain itu, penerapan TQM memperkuat ekosistem riset dan pengabdian, mendorong terintegrasi penelitian halal dengan kebutuhan industri serta regulasi jaminan produk halal nasional. Dari sisi struktural, TQM membantu membentuk organisasi yang lebih adaptif dan responsif melalui pembagian tugas yang lebih jelas, mekanisme koordinasi lintas-divisi, dan budaya kerja yang berorientasi mutu. Dampaknya terlihat pada meningkatnya kredibilitas kelembagaan, baik di mata pemangku kepentingan internal maupun eksternal, termasuk BPJPH, LPH, perguruan tinggi mitra, dan pelaku UMKM.

²⁴ Ramlawati, *Total Quality Management*.

²⁵ Hendrian and Suparno, "Analisis Total Quality Management (TQM) Dalam Manajemen Pendidikan Tinggi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia."

Temuan ini relevan dengan berbagai penelitian sebelumnya mengenai efektivitas TQM di lembaga pendidikan dan lembaga layanan sertifikasi halal yang menegaskan bahwa pendekatan mutu terpadu dapat meningkatkan keandalan proses, kepuasan pengguna, serta inovasi layanan. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru pada kajian manajemen halal berbasis perguruan tinggi, terutama dalam konteks Halal Center di PTKIN yang menghadapi tantangan struktural, keterbatasan sumber daya, serta tuntutan regulatif yang dinamis. Dengan demikian, studi ini menegaskan bahwa penerapan TQM tidak hanya relevan tetapi juga strategis dalam memperkuat peran Halal Center sebagai pusat layanan, edukasi, dan riset halal yang berdaya saing.

Dari sudut pandang kritis, penelitian ini mengungkap bahwa keberhasilan implementasi TQM tidak sepenuhnya bersifat teknis, tetapi sangat dipengaruhi oleh komitmen kepemimpinan, budaya organisasi, dan dukungan institusional. Artinya, keberlanjutan perbaikan mutu masih berpotensi dipengaruhi oleh dinamika kebijakan internal kampus, rotasi kepemimpinan, serta konsistensi alokasi sumber daya. Selain itu, meskipun peningkatan kinerja terlihat jelas pada empat aspek utama, integrasi TQM belum sepenuhnya menyentuh aspek digitalisasi layanan halal yang semakin menjadi standar nasional dan internasional. Hal ini membuka ruang kritik bahwa TQM yang diterapkan masih dominan berorientasi pada perbaikan prosedural dan struktural, belum pada inovasi berbasis teknologi yang dapat mempercepat transformasi Halal Center menuju lembaga yang lebih kompetitif.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data yang dianalisis terutama bersumber dari satu Halal Center di lingkungan PTKIN, sehingga generalisasi temuan ke Halal Center lain, baik di PTKIN maupun perguruan tinggi umum, perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini belum mengukur dampak penerapan TQM secara kuantitatif, misalnya melalui survei kepuasan pengguna atau indikator kinerja berbasis skor mutu, sehingga analisis masih bergantung pada data kualitatif dan laporan internal lembaga. Ketiga, penelitian ini belum menggali secara mendalam faktor eksternal seperti regulasi baru BPJPH, dinamika UMKM halal, dan ekosistem industri, yang dapat memengaruhi efektivitas implementasi TQM. Meskipun demikian, keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan analisis, memperkaya metode, dan menguji secara komparatif efektivitas TQM di berbagai model Halal Center.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Total Quality Management (TQM) di Halal Center IAIN Kediri berhasil mengoptimalkan empat aspek kinerja utama lembaga, yaitu layanan sertifikasi halal, edukasi dan sosialisasi, penelitian dan pengembangan, serta manajemen dan tata kelola. Implementasi TQM terbukti mempercepat proses layanan, meningkatkan kapasitas pendamping halal, memperluas kegiatan edukasi publik, mendorong munculnya aktivitas riset, serta memperkuat struktur organisasi melalui penyediaan sarana, SDM, dan sistem kerja yang lebih profesional.

Secara teoritik, temuan ini mengonfirmasi relevansi prinsip TQM terutama fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, kepemimpinan yang kuat, dan manajemen berbasis data dalam meningkatkan kinerja lembaga sertifikasi halal berbasis perguruan tinggi. Hasil penelitian juga memperluas aplikasi teori TQM dengan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat ditentukan oleh komitmen pimpinan, koordinasi lintas unit, dan dukungan kebijakan institusional.

Implikasi praktis penelitian menegaskan bahwa TQM dapat menjadi model efektif bagi Halal Center di berbagai perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas layanan dan memperkuat kredibilitas lembaga. Namun, penelitian ini juga menunjukkan perlunya pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam aspek digitalisasi layanan, peningkatan jumlah auditor dan peneliti halal, serta evaluasi kinerja berbasis indikator mutu yang lebih terukur.

Ke depan, disarankan agar penelitian lanjutan melakukan analisis komparatif antar Halal Center untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang faktor keberhasilan implementasi TQM. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi empiris dan konseptual bagi penguatan tata kelola mutu dalam ekosistem halal nasional yang semakin kompetitif

REFERENSI

- Afrizal. Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Bangun, Rejeki, Irma Setyawati, Irwanto Irwanto, Arif Murti R., Setiawati Setiawati, Rahayu Kusumawati, Bunga Cahyaputri, Arif Budi Sulistyo, Rukmini Rukmini, and Farida Farida. Total Quality Management Key Concepts And Case Studies. Edited by Evi Damayanti. CV Widina Media Utama, 2024.
- Fatchurochmana, Noor Arif, and Zulian Yamit. "Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja" 01, no. 02 (2022): 14–30.
- Fauzi, Muchamad. "Implementation of Total Quality Management in Creating Competitive Advantage" 4810 (2021). <https://doi.org/10.21580/jdmhi.2021.3.2.8644>.

- Hendrian, and Suparno. "Analisis Total Quality Management (TQM) Dalam Manajemen Pendidikan Tinggi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia" 5, no. 2 (2024): 2146–61. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.708>.
- Hidayat, Rahmat, Zulham, and Bagus Ramadi. "Development Strategy For Halal Center In University: A Technical Recommendation." *Human Falah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 11, no. 1 (2024). <http://dx.doi.org/10.30829/hf.v11i1.19942>.
- Lubis, Rahmat Husein. "The Role of Halal Center in Increasing Sustainable Economy in the Halal Industry Sector." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 4, no. 2 (2023): 182–96. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v4i2.6465>.
- Pamuji, Sugeng. "BPJPH Dorong Perguruan Tinggi Bentuk Halal," 2021. <https://kemenag.go.id/nasional/bpjph-dorong-perguruan-tinggi-bentuk-halal-center-blbtmb>.
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-undang (UU) No. 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38709/uu-no-33-tahun-2014>.
- Ramlawati. Total Quality Management. Makasar: Nas Media Pustaka, 2020. <https://repository.umi.ac.id/559/1/3 buku.pdf>.
- Safardan, Eddy Fadillah. "Transforming Educational Quality Through Total Quality Management In The Context Of Deep Learning And The National Curriculum Framework" 03, no. 02 (2024): 38–43. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/ijmie/article/view/12743>.
- Yakin, Ainol, and Lukmanul Hakim. "Akselerasi Kualitas Pelayanan Sertifikasi Halal Produk UMKM Di Madura" 5, no. 2 (2025). <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/jmsb/article/view/20212>.